

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 4 tahun, yaitu tahun 2011-2014. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 tahun. Adapun deskripsi penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Sampel Penelitian**

<b>Deskripsi Sampel Penelitian</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Total perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2011-2014</b>	<b>30</b>
Perusahaan perbankan dengan data keuangan tidak lengkap	(5)
<b>Total perusahaan perbankan yang digunakan</b>	<b>25</b>
<b>Total sampel penelitian yang digunakan tahun 2011-2014</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisa Data

Berdasarkan tabel 4.1 diatas total perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2011-2014 sebanyak 30 perusahaan. Perusahaan perbankan dengan data keuangan yang tidak lengkap sebanyak 5 perusahaan, data keuangan yang tidak lengkap yaitu tidak adanya data pinjaman yang dihapus bukukan untuk menghitung manajemen laba. Jadi total perusahaan perbankan yang digunakan sebanyak 25 perusahaan, sehingga total sampel penelitian yang digunakan tahun 2011-2014 sebanyak 100 sampel.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membahas analisis deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisis deskriptif ini menjelaskan jumlah sampel (N) yang digunakan, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata nilai, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

		Statistics					
		Independensi	Keahlian Keuangan	Komitme n Waktu	Jumlah Anggota	Rapat Anggota	Manajemen Laba
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		.5719	.7442	.9284	4.13	14.44	541080595006 .46
Median		.6350	.6700	1.0000	4.00	13.00	205833418365 .50
Std. Deviation		.14098	.21924	.13483	1.346	9.276	871084273398 .071
Minimum		.33	.25	.60	3	3	1315607132
Maximum		1.00	1.00	1.00	9	46	465985659374 6

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik deskripsi pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel berjumlah 100 sampel. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Independensi

Variabel Independensi memiliki nilai minimum 0.33, nilai maksimum 1.00, mean 0.5719, median 0.6350 dan standar deviasi 0.14098. Nilai mean < nilai median yaitu  $0.5719 < 0.6350$  artinya independensi pada penelitian ini rendah karena nilai mean dibawah nilai median.

b. Keahlian Keuangan

Variabel Keahlian Keuangan memiliki nilai minimum 0.25, nilai maksimum 1.00, mean 0.7442, median 0.6700 dan standar deviasi 0.21924. Nilai mean > nilai median yaitu  $0.7442 > 0.6700$  artinya keahlian keuangan pada penelitian ini tinggi karena nilai mean diatas nilai median.

c. Komitmen Waktu

Variabel Komitmen Waktu memiliki nilai minimum 0.60, nilai maksimum 1.00, mean 0.9284, median 1.0000 dan standar deviasi 0.13483. Nilai mean < nilai median yaitu  $0.9284 < 1.0000$  artinya komitmen waktu pada penelitian ini rendah karena nilai mean dibawah median.

d. Jumlah Anggota

Variabel Jumlah Anggota memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 9, mean 4.13, median 4.00 dan standar deviasi 1.346. Nilai mean > nilai median yaitu  $4.13 > 4.00$  artinya jumlah anggota pada penelitian ini besar karena nilai mean diatas median.

e. Jumlah Rapat

Variabel Jumlah Rapat memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 46, mean 14.44, median 13.00 dan standar deviasi 9.276. Nilai mean > nilai median yaitu  $14.44 > 13.00$  artinya jumlah rapat pada penelitian ini besar karena nilai mean diatas median.

f. Manajemen Laba

Variabel Manajemen Laba memiliki minimum 1315607132, nilai maksimum 4659856593746, mean 541080595006.46, median 205833418365.50 dan standar deviasi 871084273398.071. Nilai mean > nilai median yaitu  $541080595006.46 > 205833418365.50$  artinya manajemen laba pada penelitian ini tinggi karena nilai mean diatas median.

Statistik deskripsi variabel reputasi auditor dan gender komite audit dilakukan secara terpisah karena variabel reputasi auditor dan gender komite audit menggunakan variabel dummy. Reputasi auditor diidentifikasi dalam 2 kategori yaitu,

prestigious dan non prestigious dimana yang dimaksud prestigious merupakan KAP yang bermitra dengan KAP big 4 dan non prestigious merupakan KAP yang tidak bermitra dengan big 4. Sedangkan gender diidentifikasi dalam 2 kategori yaitu, dalam proses audit ada komite audit wanita dan tidak ada komite audit wanita.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Dummy**

**Reputasi Auditor**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Prestigious	24	24.0	24.0	24.0
Prestigious	76	76.0	76.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Gender**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Ada Wanita	58	58.0	58.0	58.0
Ada Wanita	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS

a. Reputasi Auditor

Variabel reputasi auditor dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu auditor prestigious dan non prestigious. Dimana auditor prestigious sejumlah 76% dari total KAP artinya sebesar

76% perusahaan perbankan menggunakan jasa auditor prestigious atau yang bermitra dengan big 4 karena auditor yang memiliki reputasi yang baik cenderung akan lebih efisien dalam menjalankan tugasnya dan auditor non prestigious sejumlah 24% dari total KAP artinya sebesar 24% perusahaan perbankan menggunakan jasa auditor non prestigious atau auditor yang tidak bermitra dengan big 4. Variabel reputasi auditor memiliki nilai rata-rata 0.76 menunjukkan bahwa sebanyak 76% rata-rata perusahaan perbankan menggunakan auditor prestigious atau auditor yang bermitra dengan big 4 dan memiliki standar deviasi 0.429. Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan auditor prestigious atau auditor yang bermitra dengan KAP BIG 4 daripada menggunakan auditor non prestigious atau auditor yang tidak bermitra dengan KAP BIG 4 karena auditor yang bermitra dengan BIG 4 dianggap akan lebih mampu dalam mendeteksi adanya manajemen laba dibandingkan dengan non BIG 4.

b. Gender Komite Audit

Variabel gender komite audit dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu dalam perusahaan ada komite audit wanita dan tidak ada komite audit wanita. Dimana kategori ada komite audit wanita sejumlah 42% dari total komite audit artinya sebanyak 42% komite audit yang bekerja pada perusahaan perbankan memiliki

komite audit wanita dan kategori tidak ada wanita sejumlah 58% dari total komite audit artinya sebanyak 58% komite audit yang bekerja pada perusahaan perbankan tidak memiliki komite audit wanita atau semua komite audit adalah pria. Variabel gender komite audit memiliki nilai rata-rata 0.42 menunjukkan bahwa sebesar 42% perusahaan perbankan memiliki komite audit wanita atau perusahaan menganggap bahwa pria lebih mampu dalam menjalankan tugas seorang komite audit sehingga komite audit lebih banyak jumlah pria dibandingkan dengan jumlah wanita dan standar deviasi 0.496.

## **B. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan agar apabila uji statistik jumlah sampelnya kecil hasilnya akan tetap valid. Uji statistik yang digunakan yaitu menggunakan uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40631607
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.034
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.388
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0.998 > \alpha$  0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.449	1.621		15.080	.000		
Independensi	-2.733	1.212	-.222	-2.256	.026	.737	1.357
Reputasi Auditor	.408	.369	.101	1.105	.272	.858	1.166
Keahlian Keuangan	.777	.736	.098	1.056	.294	.826	1.210
Komitmen Waktu	-.284	1.133	-.022	-.250	.803	.922	1.085
Jumlah Anggota	.435	.126	.336	3.442	.001	.744	1.343
Rapat Anggota	.030	.018	.159	1.632	.106	.749	1.335
Gender	.360	.313	.103	1.150	.253	.894	1.119

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 didapatkan hasil masing-masing variabel memiliki nilai tolerance yang menunjukkan angka  $> 0.10$  dan memiliki nilai VIF yang menunjukkan angka  $< 10$ . Sehingga variabel dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 <sup>a</sup>	.346	.296	1.45884	1.389

a. Predictors: (Constant), Gender, Independensi, Komitmen Waktu, Reputasi Auditor, Keahlian Keuangan, Rapat Anggota, Jumlah Anggota

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 didapatkan hasil nilai DW sebesar 1.389. Dikatakan tidak mengandung autokorelasi yaitu data yang menunjukkan nilai dari DW terletak diantara nilai -2 sampai +2 (Singgih, 2001). Nilai DW sebesar 1.609 terletak diantara nilai -2 sampai +2 atau  $-2 < 1.503 < +2$  Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.671	.911		1.834	.070
Independensi	.441	.681	.075	.648	.518
Reputasi Auditor	-.058	.207	-.030	-.278	.782
Keahlian Keuangan	-.070	.414	-.018	-.170	.865
Komitmen Waktu	-.443	.637	-.072	-.696	.488
Jumlah Anggota	-.101	.071	-.163	-1.425	.158
Rapat Anggota	.018	.010	.198	1.733	.086
Gender	-.307	.176	-.183	-1.747	.084

a. Dependent Variable:  
ABS\_RES

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7 yaitu diperoleh hasil masing-masing variabel independen  $> \alpha$  0.05. Variabel independen dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig  $>$  Alpha 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa

variabel independen dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### a. Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F)

Uji statistik F yaitu digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.394	7	14.771	6.940	.000 <sup>a</sup>
	Residual	195.795	92	2.128		
	Total	299.189	99			

a. Predictors: (Constant), Gender, Independensi, Komitmen Waktu, Reputasi Auditor, Keahlian Keuangan, Rapat Anggota, Jumlah Anggota

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) pada tabel 4.8 diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 6.940 dengan nilai sig  $0.000 > \alpha 0.05$ . Maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

**b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase (Ghozali, 2009). Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk model. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 <sup>a</sup>	.346	.296	1.45884	1.389

a. Predictors: (Constant), Gender, Independensi, Komitmen Waktu, Reputasi Auditor, Keahlian Keuangan, Rapat Anggota, Jumlah Anggota

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.296 atau 29.6% yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 29.6%. Sedangkan sisanya 70.4% (100% - 29.6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**c. Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Adapun hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.449	1.621		15.080	.000
	Independensi	-2.733	1.212	-.222	-2.256	.026
	Reputasi Auditor	.408	.369	.101	1.105	.272
	Keahlian Keuangan	.777	.736	.098	1.056	.294
	Komitmen Waktu	-.284	1.133	-.022	-.250	.803
	Jumlah Anggota	.435	.126	.336	3.442	.001
	Rapat Anggota	.030	.018	.159	1.632	.106
	Gender	.360	.313	.103	1.150	.253

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = 24.449 - 2.733 \text{ INDP} + 0.408 \text{ RA} + 0.777 \\ \text{KK} - 0.284 \text{ KW} + 0.435 \text{ JA} + 0.030 \text{ JR} + 0.360 \text{ G}$$

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Hasil uji statistik  $t$  menunjukkan variabel independen yaitu independensi memiliki nilai sig sebesar  $0.026 < \alpha 0.05$  dan arah koefisien regresi negatif 2.733 yang berarti variabel independensi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) **diterima**.

2) Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Hasil uji statistik  $t$  menunjukkan variabel independen yaitu reputasi auditor memiliki nilai sig sebesar  $0.272 > \alpha 0.05$  dan arah koefisien regresi positif 0.408 yang berarti variabel reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) **ditolak**.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Hasil uji statistik  $t$  menunjukkan variabel independen yaitu keahlian keuangan memiliki nilai sig sebesar  $0.294 > \alpha 0.05$  dan arah koefisien regresi positif

0.777 yang berarti variabel keahlian keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) **ditolak**.

4) Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Hasil uji statistik t menunjukkan variabel independen yaitu komitmen waktu memiliki nilai sig sebesar  $0.803 > \alpha 0.05$  dan arah koefisien regresi negatif 0.284 yang berarti variabel komitmen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) **ditolak**.

5) Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Hasil uji statistik t menunjukkan variabel independen yaitu jumlah anggota memiliki nilai sig sebesar  $0.001 < \alpha 0.05$  dan arah koefisien regresi positif 0.435 yang berarti variabel jumlah anggota berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) **ditolak**.

6) Pengujian Hipotesis Keenam ( $H_6$ )

Hasil uji statistik t menunjukkan variabel independen yaitu jumlah rapat memiliki nilai sig sebesar  $0.106 > \alpha 0.05$  dan arah koefisien regresi positif 0.030 yang berarti variabel jumlah rapat tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keenam ( $H_6$ ) **ditolak**.

#### 7) Pengujian Hipotesis Ketujuh ( $H_7$ )

Hasil uji statistik t menunjukkan variabel independen yaitu gender memiliki nilai sig sebesar 0.253  $> \alpha$  0.05 dan arah koefisien regresi positif 0.360 yang berarti variabel gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) **ditolak**.

### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

Penelitian ini menguji pengaruh independensi, reputasi auditor, keahlian keuangan, komitmen waktu, jumlah anggota, gender dan jumlah rapat terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian, hasil pengujian menunjukkan hipotesis yang diterima adalah reputasi auditor, keahlian keuangan, jumlah rapat dan gender berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **1) Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Manajemen**

##### **Laba**

Independensi komite audit adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh komite audit dalam menjalankan tugasnya sehingga komite audit bebas dari pengaruh apapun, tidak

dikendalikan dan tidak memihak kepada siapapun dalam menjalankan tugasnya maka komite audit dapat menjaga kepercayaan dan mutu jasa komite audit terhadap profesi akuntan publik.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang berarti penelitian berhasil menerima hipotesis pertama ( $H_1$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamudji dan Trihartati (2010) yang menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dwikusumowati dan Rahardjo (2013), Guna dan Herawaty (2010), Amijaya dan Prastiwi (2013) dan Penelitian Rahmawati (2013) menemukan bahwa Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Prabowo (2014) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

## **2) Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba**

Auditor yang memiliki reputasi yang tinggi cenderung akan lebih insentif dalam memberikan hasil audit sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi untuk menghindari rusaknya reputasi mereka. Auditor yang sudah

memiliki nama akan menjaga reputasi mereka sehingga dalam mengerjakan tugasnya auditor akan lebih mampu untuk mendeteksi adanya salah saji material dalam laporan keuangan dan akan bersedia untuk melaporkan apa saja sesuai yang mereka temukan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, hasil reputasi auditor ditolak karena terdapat beberapa kemungkinan sehingga reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, salah satunya yaitu reputasi auditor bukan merupakan karakteristik penting yang harus dimiliki oleh auditor perusahaan perbankan dalam mencegah atau mengurangi adanya praktik manajemen laba karena perusahaan perbankan memiliki regulasi yang ketat.

. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andini dan Sulistyanto (2011), Widyaningdyah (2001), Fricilia dan Lukman (2015), Setiawan dan Siska (2013) dan Penelitian Diantimala (2010) yang menemukan bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi manajemen laba di perusahaan.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kanagaretman *et al.* (2010) yang menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Becker *et*

*al.* (1998) menemukan bahwa manajemen laba pada perusahaan yang merupakan klien auditor Big 5 lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang merupakan klien auditor Non Big 5.

### **3) Keahlian Keuangan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Komite audit yang memiliki keahlian dalam keuangan atau memiliki latar belakang pendidikan akuntansi maupun keuangan akan lebih mampu mendeteksi adanya salah saji material dalam laporan keuangan kemudian akan dikomunikasikan kepada komite audit dan akan dikoreksi secara tepat waktu.

Hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa keahlian keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen, hasil keahlian keuangan ditolak karena terdapat beberapa kemungkinan sehingga keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, salah satunya yaitu komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan pembentukan komite audit yang memiliki keahlian keuangan hanya bertujuan untuk memenuhi peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bapepam sehingga keahlian keuangan komite audit tidak mempengaruhi kinerja komite audit dalam mengurangi adanya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamudji dan Trihartati (2010) menemukan bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Dwikusumowati dan Rahardjo (2013) menemukan bahwa keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Abbott *et al.* (2004) dalam Lin, Li dan Yang (2006) dan penelitian Lin, Li dan Yang (2006) yang menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit secara signifikan berhubungan negatif dengan terjadinya penyajian kembali laba.

#### **4) Komitmen Waktu Berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Komite audit diharapkan memiliki komitmen waktu, dengan kata lain komite audit diharapkan memiliki banyak waktu dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Komitmen waktu komite audit juga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa komitmen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, hasil komitmen waktu ditolak karena terdapat beberapa kemungkinan sehingga komitmen waktu tidak berpengaruh

terhadap manajemen laba, salah satunya yaitu komitmen waktu komite audit bukan merupakan karakteristik penting yang harus dimiliki oleh komite audit perusahaan perbankan dalam mencegah atau mengurangi adanya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamudji dan Trihartati (2010) menemukan bahwa komitmen waktu komite audit memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian Core *et al.* (1999) dan Bryan *et al.* (2004) dalam Pamudji dan Trihartati (2010) menemukan bahwa komitmen waktu komite audit mampu meningkatkan informativitas laba

#### **5) Jumlah Anggota Berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Jumlah anggota komite audit mempunyai pengaruh terhadap pencegahan praktik manajemen laba karena apabila jumlah anggota komite audit banyak maka dapat memberikan kekuatan dalam meningkatkan kualitas laporan audit sehingga risiko praktik manajemen laba menjadi kecil. Menurut pedoman yang telah disusun oleh *Task Force* Komite Audit menyatakan bahwa Komite audit paling sedikit terdiri atas 3 orang anggota, berdasarkan praktek dan pengalaman dalam lingkup

internasional, kebanyakan dari komite audit yang efektif terdiri dari 3 sampai 5 anggota.

Hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis penelitian, hal ini dikarenakan terdapat beberapa kemungkinan sehingga jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, salah satunya yaitu kurangnya kerjasama antar anggota, jumlah anggota hanya bertujuan untuk mengikuti pedoman yang telah disusun oleh *Task Force* Komite Audit dan jumlah anggota komite audit bukan merupakan karakteristik penting yang harus dimiliki oleh komite audit perusahaan perbankan dalam mencegah atau mengurangi adanya praktik manajemen laba.

Arah dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilo (2010) yang menemukan bahwa jumlah komite audit dalam perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Wedari (2004) yang menemukan bahwa komite audit mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## **6) Jumlah Rapat Berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dijelaskan bahwa rapat komite audit wajib diselenggarakan secara berkala empat kali dalam setahun dan semua anggota wajib hadir untuk mengevaluasi atau penetapan kebijakan strategis dan evaluasi realisasi rencana bisnis Bank. Pertemuan efektif komite audit secara teratur untuk memastikan bahwa proses laporan keuangan berfungsi dengan baik dan karena proses laporan keuangan berfungsi dengan baik dan audit yang aktif mungkin dapat mencegah manajemen laba (Zhou dan Chen, 2004).

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa jumlah rapat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, hasil jumlah rapat komite audit ditolak karena terdapat beberapa kemungkinan sehingga jumlah rapat tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, salah satunya yaitu jumlah rapat hanya bertujuan untuk memenuhi peraturan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan jumlah rapat komite audit bukan merupakan karakteristik penting yang harus dimiliki oleh komite audit perusahaan perbankan dalam mencegah atau mengurangi adanya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabowo (2014) menunjukkan bahwa jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh pada manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Penelitian Lin, Li dan Yang (2006) menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak mempunyai hubungan yang signifikan antara terjadinya penyajian kembali laba dan aktivitas komite audit dalam hal jumlah rapat komite audit. Penelitian Bedard *et al.* (2004) dalam Zhou dan Chen (2004) menemukan tidak ada hubungan antara jumlah pertemuan komite audit dan tingkat manajemen laba;

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Menon dan Williams (1994) dalam Zhou dan Chen (2004) menemukan bahwa efektivitas komite audit dapat diukur dengan jumlah rapat komite audit. Xie *et al.* (2003) dalam Zhou dan Chen (2004) menemukan bahwa jumlah pertemuan komite audit berhubungan negatif dengan diskresioner akrual, hal tersebut menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit merupakan faktor penting dalam membatasi kecenderungan manajer untuk terlibat dalam manajemen laba. Penelitian Zhou dan Chen (2004) menemukan bahwa jumlah rapat komite audit mempunyai peran penting dalam menghambat manajemen laba untuk penghasilan rendah.

## 7) Gender Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pria dan wanita memiliki perbedaan dalam menyelesaikan masalah. Auditor wanita cenderung lebih teliti dalam menemukan atau menyelesaikan suatu masalah dibandingkan dengan pria. Gul *et al.* (2007) dalam Sun, Liu dan Lan (2011) berpendapat bahwa tidak hanya perempuan yang menunjukkan keengganan risiko yang lebih besar dan perilaku etis tetapi mereka juga lebih baik untuk memperoleh informasi sukarela yang dapat mengurangi asimetri informasi antara direksi wanita dan manajer.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, hasil jumlah gender komite audit ditolak karena terdapat beberapa kemungkinan sehingga gender tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, salah satunya yaitu kemampuan komite audit wanita tidak sama semua dalam mempengaruhi anggota komite audit lainnya. Perbedaan kemampuan tiap individu ini tidak dapat menutupi perbedaan gender dalam keyakinan manajemen laba dan menyebabkan hasil nol dalam mengamati. Kemudian kemungkinan lain gender komite audit ditolak dalam penelitian ini yaitu gender komite audit bukan merupakan karakteristik penting yang harus dimiliki oleh komite audit perusahaan

perbankan dalam mencegah atau mengurangi adanya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Sun, Liu dan Lan (2011) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara proporsi direksi perempuan di komite audit independen dan tingkat manajemen laba. Penelitian Sun, Liu dan Lan (2011) tidak menemukan efek jenis kelamin terhadap efektivitas pemeriksaan komite audit independen dalam menghambat manajemen laba

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mahendra Jati dan Sanjaya (2013) yang menemukan bahwa proporsi komite audit wanita di dalam komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap real earnings management. Penelitian Qi dan Tian (2012) menemukan bahwa komite audit wanita berhubungan negatif dengan manajemen laba.